

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD/MI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Sri Hidayanti
1811100204**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR
KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD/MI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Sri Hidayanti
1811100204**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Chairul Amriah, M.Pd
Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk menghindari kesalah pemahaman pembaca terhadap memahami isi skripsi ini, maka secara singkat terlebih dahulu akan menguraikan dan menjelaskan istilah-istilah dari judul ini. Adapun judul skripsi yang dibahas adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI” maka penulis memberikan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan sebagai salah satu pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.¹
2. Berfikir Kritis yakni proses mengarahkan perihal keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki agar menyelesaikan masalah yang dihadapi, memutuskan suatu hal, menelaah tanggapan, serta melaksanakan penelitian bersumberkan informasi yang sudah dikumpulkan agar menarik suatu kesimpulan.²
3. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari perilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat, dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini yang akan penulis teliti adalah proses meningkatkan kemampuan dalam berfikir secara kritis terhadap mata pelajaran IPS, dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini merupakan suatu kajian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD/MI.

¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.217.

² Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h.3.

³ Suhardi, Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Pada Siswa Kelas VI.A SDN 019 Galang Batam Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 No. 3, (Maret, 2019), h.446.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya yaitu salah satu terhadap hal untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mampu beradaptasikan diri sebaik-baiknya terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan yaitu sebuah objek mendasar terhadap upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menjumpai tahapan dan dorongan keberlangsungan hidup masyarakat untuk berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas.⁴ Menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, dijelaskan yaitu pendidikan ialah upaya nyata dan disengaja agar mewujudkan kondisi pembelajaran dan tahapan pembelajaran agar siswa berperan aktif meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai keterampilan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, akhlakul kariamah serta kemampuan yang dibutuhkan diri seseorang, warga dan pengembangan terhadap kemampuan yang diada pada siswa melalui proses belajar mengajar.⁵

Berlandaskan berbagai uraian tersebut bahwa dijelaskan pendidikan mempunyai peran sangat diperlukan untuk aktivitas berbagai manusia agar membangun pola pikir serta mampu melakukan pengembangan kemampuan yang ada pada diri seseorang. Menuntut ilmu ialah keharusan seluruh umat islam dimana terhadap sebuah pendidikan, manusia dapat lebih mempunyai akhlak atau sikap yang terpuji, sehingga dalam berkaitan dengan sesama manusia pun dapat terjaga dengan semestinya. Lantas dalam ranah pendidikan juga dilihat dari aspek berkembang era globalisasi saat ini, tentu dapat merubah pandangan semula yang mulanya tidak mengerti dan asing berubah lebih maju. Hal itu juga amat mempunyai dampak terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Bertambah maju pendidikan di Indonesia, maka mampu lebih tumbuh juga penerus yang mampu menjadi manusia berpendidikan.

Salah satu persoalan yang ada di salah satu negara yakni mengenai permasalahan pendidikan, sedemikian itu dengan Negara Indonesia mengalami perihai tersebut, terpenting permasalahan output pendidikan yang tiada hentinya diperbincangkan oleh para ahli dan praktisi pendidikan itu sendiri. Pendidikan melahirkan suatu jalan keluar serta suatu asas untuk membentuk negara menjadi negara yang dapat memperjuangkan karakternya dilingkup internasional. Pendidikan juga mampu membuat penyebab salah satu negara menjadi kuat, karena sumber daya manusia yang ada pandai mengelola sumber daya alamn dengan baik. Berbagai argumen oleh sebagian ahli dan pakar

⁴Hendri Purbo Waseso, Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h.175.

⁵ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1-13. (diakses pada 15 Oktober 2021).

yang telah mereka cetuskan menggunakan media masa, baik itu media cetak, media televisi, radio dan ragam diskusi ilmiah lainnya. Meski berbagai macam dasar yang diutarakan namun tetap intinya yakni dengan cara apa pendidikan itu mampu menjadikan negaranya rukun dan tentram.

Gagasan Plato ialah bagaimana agar menciptakan Negara Athena yang rukun dan aman, lantas masing-masing penduduk Negara Athena perlu didistribusikan pembelajaran atau didikan agar membentuk penduduk Negara yang baik.⁶ Gagasan Plato tersebut, menyadarkan kita terhadap arah pendidikan IPS yakni dengan cara apa mewujudkan penduduk Negara yang baik, terhadap hal patuh hukum, mengenal dan mempelajari aturan. Selain ini juga penduduk Negara yang tertib ialah dapat menerima keanekaragaman suku, budaya agama, dan sebagainya. Hal tersebut amat signifikan sebab memandang keadaan Negara Indonesia yang berbagai macam dan ditandai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Ragam hal ini yaitu sebuah kemampuan yang kuat jika selalu terjaga dan terestari melalui pendidikan.

Perkembangan Pendidikan pada saat ini sudah mengusung modifikasi terhadap segala segi aktivitas, tergolong pada ranah pendidikan. Ranah Pendidikan diharapkan berupaya berorientasi agar mampu memperoleh aktivitas pembelajaran yang menarik dan selaras pada perkembangan. Pengajaran yaitu aktivitas Bersama-sama antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sebuah arah atau terhadap hal tersebut adalah arah kegiatan belajar yang ingin diperoleh.⁷ Pendidikan abad ke-21 memadukan hal kecakapan kognitif, psikomotorik, dan afektif, serta penetapan terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Keterampilan abad ke-21 menekankan mutu murid terhadap keterampilan menggunakan Informasi dan Teknologi (IT), keterampilan sosial dan komunikasi, mengatasi permasalahan dan berpikir kritis, serta bekerja sama atau kontribusi.⁸ Perkembangan teknologi masa kini mendesak ranah pendidikan agar dapat menyelaraskan perkembangan teknologi sehingga mampu menambahkan kualitas pendidikan terkhusus saat proses belajar mengajar di dalam kelas.⁹

Salah satu proses belajar yang menggambarkan keterampilan abad ke-21 yakni kegiatan belajar terhadap kemampuan yang berpusat pada ketekunan

⁶ Muhammad Zoher Hilmi, Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 2,(2017),h.164

⁷Atika Nur Hidayah, Puji Hariati Winingsih, Ayu Fitri Amalia,Development Of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing And Rotation Dynamics, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, Vol.7 No. 2 (Desember 2020), h.37.

⁸ Eka Pratiwi, Suryanti, Elok Sudibyo, Pengembangan Bahan Ajar berbasis Socio Scientific Issues dengan menggunakan Multimedia Interaktif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and development*, Vol.9 No.1 (Februari 2021),h.273.

⁹ Umar Samsudin, Pendidikan Kritis di Era Pandemi Covid 19 dan Media Sosial, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 2 (2020), h.151.

murid dalam menelaah dan menajajarkan pengetahuannya sendiri berlandaskan keahlian dan keterampilan yang ada atau pada hal lain dijelaskan dengan keterampilan berpikir kritis. Hal itu selaras terhadap ketentuan keterampilan yang perlu ada pada murid agar menerima pembelajaran abad ke-21 ini ialah keterampilan berpikir kritis.¹⁰ Keterampilan berpikir kritis bukan hanya keterampilan yang ada sejak lahir, namun keterampilan yang mampu dikembangkan oleh sistem pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis mampu menunjang seseorang untuk mengatasi permasalahan sehari-harinya, terutama permasalahan terpaut dengan sains.

Kemampuan berpikir kritis mempunyai kegunaan yang besar bagi peserta didik. Hal tersebut disebabkan keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan yang cukup dibutuhkan seorang supaya mampu mengatasi beragam masalah yang dialami terhadap aktivitas masyarakat ataupun perseorangan. Lebih lanjut, pelaku pemikir kritis dapat menelaah juga meninjau berbagai data yang diperolehnya. Hal itu selaras mengenai pendapat Prihartini et.al yang mengutarakan yaitu berpikir kritis dapat menunjang perorangan terhadap menilai data yang relevan atau tidak yang tentun dalam hal ini amat bermanfaat agar menyelesaikan permasalahan dan mengerjakan tugas yang lebih besar. Karena begitu penting keterampilan berpikir kritis, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut.¹¹

Menurut *United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam usaha mengembangkan mutu salah satu negara, tiada cara lain melainkan melalui usaha meningkatkan kualitas pendidikan. PBB (Perserikatan bangsa-bangsa) bersama lembaga UNESCO mempublikasikan empat elemen pendidikan baik untuk era kini ataupun untuk era mendatang, yakni : (1) *learning to know* (penguasaan terhadap bidang ilmu tertentu secara mendalam dan luas), (2) *learning to do* (pemebelajaran agar mampu bekerjasama, mengaplikasikan ilmu, team, menyelesaikan permasalahan terdadap segala kondisi, belajar menciptakan atau mengaplikasikan ilmu yang diperoleh peserta didik), (3) *learning to be* (belajar agar mamapu mandiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap menciptakan tujuan bersama), (4) *learning to live together* (belajar menghargai dan memahami orang lain).

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ialah awal kegitan pembelajaran formal di Indonesia. Tingkatan madrasah ibtidaiyah atau sekolah

¹⁰ A R Santika, W Purwianingsih, & E Nuraeni, Analysis of students critical thinking skills in socio-scientific issues of biodiversity subject, *Journal of Physics*, Conference Series, 1013,(2018),h.1.

¹¹Nur Fatikhah, Kamid, Syamsurizal, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika SMK Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 02, (Juli 2021),h.1279.

dasar peserta didik hendak dilatih dan diajari bermacam tahap agar merubah aspek perilaku seseorang berawal dari tidak mampu menjadi mampu, atau dengan berawal tidak pandai menjadi mengetahui suatu hal. Perubahan ini timbul bermula aspek sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Tahapan pembelajaran yang menyenangkan hendaklah dibantu oleh sarana dan prasarana yang memadai agar proses aktivitas antara guru dan siswa menjadi lebih baik. Lebih lanjut, penyediaan dan pemanfaatan bahan ajar pula mampu membantu kegiatan pembelajaran, juga guru akan tertolong untuk penyampaian informasi pada materi dan siswa juga dapat dengan ringan melakukan pemahaman dan menangkap informasi yang telah diberikan. Salah satu mata pelajaran yang berada di sekolah baik untuk tingkat dasar maupun tingkat menengah ialah adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), di mana materi yang diajarkan yaitu persoalan sejarah, ilmu ekonomi, social serta geografis.

Pembelajaran IPS yaitu suatu mata pelajaran yang mengulas tentang peristiwa baik peristiwa lokal maupun internasional, faktual, persepsi dan penyamarataan yang berhunungan terdapat masyarakat.¹² Saat proses pembelajaran IPS pendidik diharapkan dapat memaksimalkan peran teknologi sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPS sehingga tidak memfokuskan pada materi di buku saja. Pembelajaran akan lebih memiliki makna jika siswa mendapati sendiri apa yang dipelajari. Materi IPS digunakan sebagai wadah dalam peleraian masalah terhadap aktivitas sehari-harinya. Salah satu hal yang mampu dilakukan ialah dengan mendorong siswa memiliki pemahaman terhadap masalah yang berada disekitar masyarakat secara faktual yang menggunakan pendekatan latar belakang dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS yang bermakna mampu membangun peserta didik mampu kritis dengan permasalahan yang ada dalam lingkungan warga, sehingga akan menjadi pengalaman untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Terlepas dari hal tersebut, dalam meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dan terampil dalam berpikir kritis serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based*

¹² Made Juni Permana, Wayan Sujana, Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2021),h.1.

Learning karena penerapan model *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa. Dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata. Dengan adanya model *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui persoalan-persoalan yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran didalam kelas. Adapun fokus utama dalam model *Problem Based Learning* adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis serta membuat siswa lebih mandiri. Dengan begitu siswa termotivasi untuk mengutaran pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik serta lebih semangat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik. Kemampuan berpikir kritis siswa diharapkan dapat meningkat dengan penerapan model *problem based learning* (PBL).¹³ Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator keterampilan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini yaitu menginduksi, mendeduksi, menganalisis, dan menerapkan

“Berdasarkan hasil wawancara dan observai di SDN 4 Kedondong diperoleh dari beberapa hasil analisis data dilapangan maka peneliti menyatakan salah satu permasalahan pembelajaran disekolah tersebut yaitu kurangnya pengetahuan siswa terkhusus kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran IPS, rendahnya nilai kognitif siswa terhadap mata pelajaran IPS, Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS dan Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS.

¹³ Siti Noor Janah, Ria Mayasari, Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MTs di Kecamatan Paringin Selatan Pada Konsep Ekosistem, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol.5 No.1, (2019), h.17.

Berdasarkan penyajian diatas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan model *Problem Based Learning* untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dapat melatih anak untuk berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa. Dalam Abad 21 ini, peserta didik diupayakan mampu memiliki keterampilan dalam melakukan penyelesaian terhadap masalah secara kritis dan kreatif.¹⁴

Berdasarkan penyajian diatas menunjukkan ialah penyampaian materi pada kegiatan belajar terasa kurang efektif untuk peserta didik. Hal tersebut didasari dengan penyampaian materi secara detail yang ada relatif monoton. Peserta didik juga sulit dalam mengemukakan *argument* atau pendapat dan menyelesaikan setiap permasalahan dengan kritis terhadap materi pembelajaran IPS. Peserta didik memerlukan model pembelajaran yang cukup memacu siswa memiliki keterampilan berfikir kritis dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran mampu memudahkan pendidik menyajikan isi pembelajaran dan menunjang peserta didik untuk memahami pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran akan menjadi pembelajaran IPS lebih *variatif* sebab peserta tidak merasa mudah jenuh. Model pembelajaran yang akan membantu memantapkan pengetahuan dengan penguasaan keterampilan berfikir kritis yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Maka dari itu *Problem Based Learning* dapat menunjang peserta didik guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS. Berlandaskan latar belakang yang telah terurai peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas V SD/MI”**.

C. Identitas Masalah

Berlandaskan latar belakang yang usia dijabarkan, lalu bahwa dijabarkan permasalahan yang akan diteliti terhadap penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Peserta didik sulit memahami materi pelajaran IPS.
2. Rendahnya hasil belajar IPS.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis terhadap pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS .

¹⁴Nahnu Robid Jiwandono, Kemampuan Berpikir Kritis (Critical thinking) mahasiswa semester 4 (empat) pada Mata Kuliah Psikolinguistik, *Jurnal Ed-Humanistic*, Vol.4 No.1 (2019),h.464.

4. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS.

D. Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, dengan ini peneliti membatasi masalah. Penelitian ini terfokus dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

E. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah diatas, sehingga dirumuskan “Apakah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 4 Kedondong, Pesawaran?

F. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, sehingga penulis memberi kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini guna mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V SDN 4 Kedondong, Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

Berlandaskan penelitian yang akan dijalankan, peneliti berharap mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan untuk pembaca terkhusus yang berhubungan atas permasalahan dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dalam Pembelajaran IPS
 - 2) Meningkatkan semangat belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan pendapat.
 - 3) Siswa mampu fokus belajar dan mengembangkan kreatifitas.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Menunjang guru untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis pada materi pelajaran dan meningkatkan kreatifitas guru agar mampu menggapai kompetensi yang siswa butuhkan;

- 2) Meningkatkan wawasan guru terhadap alternatif yang berguna untuk tahapan belajar mengajar

H. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Hardika Dwi Utami (2021), berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD INPRES Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV SDI Garentong. Hal ini dibuktikan oleh hasil peningkatan nilai dari skor rata-rata 60 pada siklus I dan rata-rata 80 pada siklus II, dengan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai presentase 56% menjadi 88% pada siklus II.
2. Penelitian Wahyu Purnaningsih (2019), berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD Negeri Tegalrejo 01”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I dari penerapan model Problem Based Learning pada kemampuan berpikir kritis dengan persentase 58,57%, kemudian meningkat menjadi 76,19% pada siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga berdampak pada hasil belajar siswa, dimana pada siklus I jumlah ketuntasan sebesar 71,57%, kemudian meningkat menjadi 82,68% pada siklus II. Hal tersebut ditunjukkan pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Problem Based Learning*, ketika pembelajaran seluruh siswa kelas V melakukan analisis masalah, berani bertanya, dapat mencari solusi, berbicara didepan umum, dan berani memberi tanggapan pada topik yang sedang dibahas. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
3. Penelitian Dian Retno Lukitasari (2013), berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan film sebagai Sumber Belajar pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet kelas X PM SMK Negeri 1 Batang”. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti dari data hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari yang semula pada siklus I rata-rata hasil belajarnya sebesar 74,85 pada siklus II menjadi 84,56.

4. Penelitian Tiara Az hariani (2018), berjudul “Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti Pada siklus I memperoleh presentase sebesar 68% dengan jumlah 17 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan ≥ 70 dan hasil presentase meningkat sebesar 20%. Pada penelitian siklus II memperoleh presentase sebesar 88% dengan jumlah 22 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Selain itu peningkatan juga dapat dilihat dari hasil pemantau tindakan guru pada siklus I dengan memperoleh hasil presentase sebesar 65% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase sebesar 85%. Kemudian hal yang sama terjadi pada hasil pemantau tindakan siswa pada siklus I yang memperoleh presentase sebesar 64% dan mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil presentase sebesar 84%.
5. Penelitian Mahyana (2018), berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti engan menganalisis data menggunakan rumus statistik uji t pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) 26 dari tabel distribusi, diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,70$ sedangkan $t_{hitung} = 22,76$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan dapat disimpilkan bahwa pada penelitian ini dinyatakan berhasil (H_a Diterima).

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identitas masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB ini berisi kajian terori yang digunakan, model Tindakan dan hipotesis Tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini memuat tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis dan interpretasi data dan pengembangan perencanaan tindakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang hasil data penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

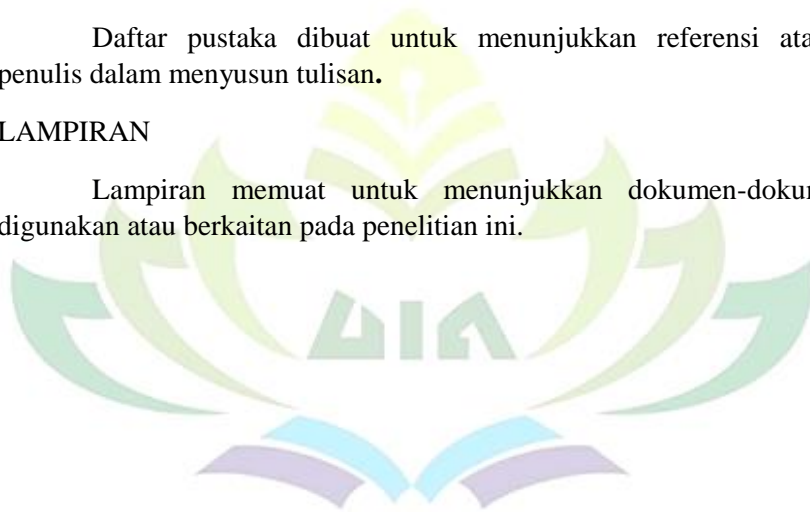
Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka dibuat untuk menunjukkan referensi atau rujukan penulis dalam menyusun tulisan.

LAMPIRAN

Lampiran memuat untuk menunjukkan dokumen-dokumen yang digunakan atau berkaitan pada penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dilakukan selama 2 siklus serta berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V SDN 4 Kedondong Hal tersebut dibuktikan dengan fakta hasil peningkatan motivasi belajar dilihat dari pre test bahwa diperoleh rata-rata berfikir kritis peserta didik sebesar 44,25 menunjukkan tingkat berfikir kritis peserta didik “rendah”. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I perolehan skor menjadi 70.00 menunjuk pada tingkat “tinggi”. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata berfikir kritis belajar peserta didik menjadi 80.00 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berfikir kritis peserta didik mengalami peningkatan 26,44 dari siklus I dan 37.19 dari Pre test. Pada siklus II skor yang diperoleh yakni 80 peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Pelaksanaan Post test skor yang diperoleh yaitu 80.25 menunjukkan keberhasilan dalam penelitian ini karena telah mencapai lebih dari skor 75.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* agar lebih dapat mengembangkan strategi-strategi yang menarik agar dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
2. Bagi Guru
Peneliti mengharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif baru yang memberikan sumbangsih inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-harinya.
3. Bagi Sekolah
Peneliti mengharapkan sekolah selalu memberikan dukungan kepada para pendidik dan para peserta didik untuk berkeaktifitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga para pendidik dan para peserta didik memiliki kualitas yang baik yang kemudian mampu meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnoldus Helmon, Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.1, (Januari 2018).
- Destian, Ariska, Syofnidah Ifrianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sumur Sumatera Selatan”, *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4, No. 1.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Rosdakarya,
- Hidayah, Atika Nur, Puji Hariati Winingsih, Ayu Fitri Amalia. Development Of Physics E-LKPD (Electronic Worksheets) Using 3D Pageflip Based on Problem Based Learning on Balancing And Rotation Dynamics. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*. Vol.7 No. 2. (Desember 2020).
- Hidayah, Nurul. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. (1 Juni, 2017).
- Hilmi, Muhammad Zoher. Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 2. 2017.
- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Pratiwi, Indah, Suci Perwita Sari, Chairul Nisa Amelia. Pelatihan dan Pendampingan PTK Menggunakan Model Pembelajaran DI UPT SD. *Jurnal Ilmiah Populer*. 2019.
- Janah, Siti Noor, Ria Mayasari, Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa MTs di Kecamatan Paringin Selatan Pada Konsep Ekosistem, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol.5 No.1, (2019).

- Jiwandono, Nahnu Robid. Kemampuan Berpikir Kritis (Critical thinking) mahasiswa semester 4 (empat) pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Jurnal Ed-Humanistics*. Vol.4 No.1 (2019).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan).
- Lubis, Maluna Arafat, Nasran Azizah. 2021. *Pembelajaran Tematik SD/ MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Hots (High Order Thinking Skill)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Malik, Adam, Minan Chusni. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Musa Pelu, Application of Problem Based Learning Model with Variation in the Condition of Learning Environment (Seating) to Increase Student Learning Activity and Critical Thinking Ability, *Jurnal Historika*, Vol.22 No.2, (Oktober 2019).
- Nasution, Toni, Maulana Arafat Lubi. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Noprika Hariadi, Rasmiwetti, Sri Haryati, Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbentu Majalah Berbasis Berfikir Kritis Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 15 No. 5, (November 2020),
- Nur Fatikhah, Kamid, Syamsurizal, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika SMK Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 05, No. 02, (Juli 2021),h.1279.
- Permana, Made Juni, Wayan Sujana. Aplikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, (2021).

- Pratiwi, Eka, Suryanti, Elok Sudibyo. Pengembangan Bahan Ajar berbasis Socio Scientific Issues dengan menggunakan Multimedia Interaktif untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and development*, Vol.9 No.1 (Februari 2021),h.273.
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin, Umar. Pendidikan Kritis di Era Pandemi Covid 19 dan Media Sosial. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 2. (2020)
- Santika, A R. 2018. W Purwianingsih, & E Nuraeni. Analysis of students critical thinking skills in socio-scientific issues of biodiversity subject. *Journal of Physics. Conference Series*,1013.
- Sapriya. 2019. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Komala Agus Sujarwanta, Handoko Santoso. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Berfikir Kritis Pada Materi Ekonomi MTs Kelas VI. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. Vol. 4. No. 1. (Juni 2019).
- Siska, Yulia. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Gunadarma.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Pada Siswa Kelas VI.A SDN 019 Galang Batam Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 No. 3.
- Susanto, Ahmad. 2019. Pengembangan Pembelajaran IPS. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Tarmizi H, Ahmad, Andi P. Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *MAGISTRA*. Vol. 10 No. 1 (Juni 2019)

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1-13. (diakses pada 15 Oktober 2021).

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. (Yogyakarta: Arruz media).

Waseso, Hendri Purbo. Studi Kritis Terhadap Kurikulum MI/SD 2013, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017).

Zakiah, Linda, Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

